Berakhlak Mulia

﴿ حسن الخلق ﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Dr. Amin bin Abdullah asy-Syaqawi

Terjemah : Muzaffar Sahidu

Editor : Eko Abu Ziyad

2009 - 1430

islamhouse.com

﴿ حسن الخلق ﴾

« باللغة الإندونيسية »

د.أمين بن عبدالله الشقاوي

ترجمة: مظفر شهيد

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2009 - 1430

islamhouse.com

Berakhlak Mulia

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam kepada Rasulullah saw, dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya kecuali Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagiNya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. **Wa Ba'du:**

Sesunguhnya di antara perbuatan yang diserukan dan diantjurkan oleh syara' adalah berakhlak yang baik, dia adalah karunia Allah yang paling besar bagi hambaNya. Firman Allah Ta'ala tentang Nabi saw:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.[1]

Dari Abi Darda' ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Tidak ada amal shaleh lebih berat bagi timbangan seorang hamba yang beriman pada hari kiamat selain dari akhlak yang mulia sesungguhnya Allah murka terhadap orang yang berlaku kotor lagi kasar". [2]

Berakhlak yang baik harus meliputi berbagai aspek kehidupan seorang mslim baik dalam perkataan, perbuatan dan ibadahnya kepada Tuahannya dan m'amalahnya dengan sesama makhluk.

Firman Allah Ta'ala:

وَقُل لِّعِبَادِى يَقُولُوا۟ ٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ كَانَ لِلْإِنسَـٰنِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

"Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya

[1] QS. Al-Qolam: 4
[2] HR. Turmudzi: 4/362 no: 2002

syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia".[3]

Firman Allah Ta'ala:

وَقُولُواْ لِلنَّاسِ حُسۡنٗا ﴿٨٣﴾

" …serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia,.."[4]

Firman Allah Ta'ala:

ٱدۡفَعۡ بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِي بَيۡنَكَ وَبَيۡنَهُۥ عَدَٰوَةٞ كَأَنَّهُۥ وَلِيٌّ حَمِيمٞ ﴿٣٤﴾

."… Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah Telah menjadi teman yang sangat setia".[5]

Ibnu Abbas berkata: Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar mereka bersabar pada saat marah dan bersikap santun pada saat tidak mengetahui, memberi maaf ketika orang lain berbuat jahat kepadanya, jika mereka melakukan hal itu niscaya menjaga mereka dan menundukkan musuh mereka".[6]

Di antara wasiat Nabi saw kepada kedua shahabatnya yang mulia Abi Dzar dan Mu'adz bin Jabal radhiallahu anhma: Bertaqwalah kepada Allah di manapun engkau berada dan balaslah perlakuan buaruk dengan balasan yang baik niscaya dia akan menghapuskannya dan berakhlaklah kepada manusia dengan akhlak yang baik".[7]

Ibnl Qoyyim Rahimhullah berkata: Nabi saw menggambungkan antara bertqwa kepada Allah dan berakhlak yang baik, sebab bertaqwa kepada Allah akan menjai baik hubungan antara seorang hamba dengan TuahanNya, dan akhlak yang baik akan memperbaiki hubngan seorang hamba dengan hamba yang lain, maka bertqwa kepada Allah akan mendatangkan kecintaan Allah dan akhlak yang baik akan mengarahkan orang lain untuk mencintai dirinya".[8]

---

[3] QS. Al-Isro': 53
[4] QS. Al-Baqoroh: 83
[5] QS. Fushilat: 34
[6] Tafsir Ibnu Katsir: 4/101
[7] Sunan Tirmidzi: no: 1987 dan dia berkata: Hadits hasan shahih
[8] Al-Fawaid: 84-85

Tidak akan sempurna iman seseorang sehingga dia diberikan taufiq untuk berakhlak yang baik. Dari Abi Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Orang mu'min yang paling sempurna imannya adalah orang yang baik akhlaknya dan orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang terbaik prilakunya kepad istrinya".[9]

Sebagian ualam salaf berkata: Sasaran akhlak yang baik ada dua: Salah satunya adalah akhlak terhadap Allah yaitu menyadari bahwa apa yang muncul dari dirimu membutuhkan permintaan maaf dan apa-apa yang datang dari Allah menuntut syukur".

Kedua: Berakhlak baik dengan manusia dan kelompok, terwujud dalam dua realitas: Berbuat baik kepada orang lain baik dengan perkataan dan perbatan dan menahan diri dari berbuat yang buruk baik secara perbatan dan perkataan".[10]

Maka sungguh tepat jika orang yang komitment dengan perkara ini akan sampai kepada tingkat Al-Amilin (orang yang mampu mewujudkan) . Dari Aisyah ra bahwa Nabi saw bersabda: Sesungguhnya seorang mu'min dengan kebaikan akhlaknya pasti meraih tingkatan orang yang selalu berpuasa dan melaksanakan ibadah malam".[11]

Dan sesungguhnya Nabi saw adalah orang yang paling agung akhlakanya, maka barangsiapa yang ingin meraih akhlak yang tinggi maka hendaklah dia mengikti akhlak Muhammad saw.

Dari Anas ra berkata: Aku telah berkhidmah kepada Nabi saw selama sepuluh tahun, maka belia tidak pernah mengatakan kata "cih" kepadaku, beliau tidak pernah mengatakan "mengapa kamu melakukan ini" terhadap apa yang aku telah perbuat, dan mengecam dengan mengatakan: "Kenapa engkau meninggalkan ini", terhadap apa yang aku tinggalkan.[12]

Dari Atho' bin Yasar berkata: Aku telah bertemu dengan Abdullah bin Amr bin Ash ra dan aku berkata kepadanya: Sebutkan tentang sifat Rasulullah saw di dalam kitab Taurat: "Baik , sesungguhnya beliau disifati di dalam Taurat dengan sebagian sifat yang disebutkan di dalam Al-Qur'an:

---

[9] HR. Turmudzi no: 1162 dia berkata: Hadits hasan shahih.

[10] Tahzibus Sunan, Ibnul Qoyyim, syarah sunan Abu Dawud: 13/130

[11] Sunan Abu Dawud: 4798, dishahihkan oleh Al-Albani

[12] Sunan Tirmidzi: no: 2015

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ﴿٤٥﴾

"Hai nabi, Sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan",[13]. Yaitu bagi kaum yang tidak bisa membaca dan menulis, engkau adalah hamba dan utusanKu, aku menamkan kamu dengan al-Mutawakkil (orang yang berserah diri) tidak keras dan kasar dan tidak pula membuat keributan di dalam pasar-pasar, tidak membiarkan membalas yang buruk dengan yang buruk, namun dia member maaf dan ampunan, dan Allah tidak akan mencabut nyawanya sehingga meluruskan agama yang bengkok sehingga mereka bersaksi: Tiada tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya selain Allah, dan Allah membuka dengannya mata-mata yang buta dan teling-telinga yang tuli dan hati-hati yang tertutup".[14]

Abdullah bin Mubarok rahimahullah berkata: Akhlak yang baik adalah berwajah yang cerah berseri-seri, berbuat baik kepada orang lain, menahan berbuat buruk terhadap orang lain dan bersabar terhadap keburukan orang".[15]

Seorangmuslim pasti pernah mengalami berbagai peristiwa di dalam hidupnya, maka jika dia tidak berkhlak yang baik niscaya dia akan gagal di dalam menghadapi kehidupan ini.

Termasuk qaidah di dalam masalah ini adalah agar engkau tidak tergesa-gesa mencela orang lain yang berbuat buruk kepadamu, atau meremehkanmu, dan hendaklah engkau mempergaulinya dengan sikap berbaik sangka terhadapnya dan mencari peluang untuk bisa memaafkannya, sebaliknya agar engkau tidak berkata sebuah perkataan dan berbuat suatu perbuatan yang menyebabkan engkau harus menyesali dan meminta maaf atasnya di kemudian hari, di dalam sebuah riwayat dari Anas ra berkata: Nabi saw bersabda: "Jauhkanlah dirimu dari perkara yang memalukanmu".[16]

Di antara contoh perwujudan akhlak yang baik sehingga menimbulkan kesan yang positif adalah diriwayatkan bahwa seorang lelaki menemui Ali bin Al-Husain lalu mencelanya, maka Al-Ubaid marah kepadanya, maka Ali berkata: Tahanlah dirimu. Lalu dia mendekati lelaki tersebut dan berkata kepadanya: "Keburukan kami

---

[13] QS. Al-Ahzab: 45
[14] HR. Bukahri: 2125
[15] Jami'ul ulum wal –Hikam.
[16] Al-Dhiaya fil Mukhtaroh: 2199 dihasankan oleh Al-Albani

yang terluput dari pengetahuanmu lebih banyak lagi, apakah engkau memiliki keperluan yang bisa kami bantu?". Maka lelaki itupun malu karenanya. Lalu Ali memberikan sebuah selendang kahmisah yang dipakainya dan memerintahkan untuk memberikan seribu dinar kepadanya, lalu lelaki tersebut berkata: Aku bersaksi bahwa engkau termasuk anak cucu Rasul saw.[17]

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarga dan seluruh para shahabatnya.

---

[17] Mukhtashar minhjul qoshidin.